

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH* DI KELAS VI SD KARANGDEMPEL 02

Ghani Trimulyo

SD Negeri Karangdempel 02

ghanitrimulyo112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar matematika Materi Operasi Hitung campuran Bilangan Bulat menggunakan model Cooperative Learning type Make A Mach di kelas VI SD Negeri Karangdempel 02 dengan tujuan memperbaiki hasil pembelajaran yang masih jauh dari ketuntasan minimum. Hasilnya penelitian berkesimpulan yaitu dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Make-a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VI SD Negeri Karangdempel 02 Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 95,8% dengan nilai rata-rata akhir 82.

Kata kunci: model, kooperatif, make a mach, matematika

IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF INTEGER MIXED CALCULATION OPERATION MATERIAL USING THE COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH MODEL IN CLASS VI SD KARANGDEMPEL 02

ABSTRACT

The research entitled Improving Mathematics Learning Outcomes Operational Material for Counting Mixed Whole Numbers uses the Make A Mach type Cooperative Learning model in class VI of SD Negeri Karangdempel 02 with the aim of improving learning outcomes which are still far from minimum completeness. The results of the research concluded that from the results of learning activities that had been carried out over two cycles, and based on all the discussions and analyzes that had been carried out it could be concluded that cooperative learning with the Make-a match model had a positive impact in improving mathematics learning outcomes regarding integer arithmetic operations for class VI students. SD Negeri Karangdempel 02 Kab. Brebes Academic Year 2022/2023 which was marked by an increase in student learning completeness which reached 95.8% with a final average score of 82

Keywords *model, cooperative, make a mach, mathematics*

PENDAHULUAN

Menurut Sutawijaya dalam Nyimas Aisyah dkk (2008:1-1) pembelajaran matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif Menurut Hudoyo dalam Nyimas Aisyah dkk (2008:1-1) matematika berkenaan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak

Pelajaran matematika sampai saat ini masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit, khususnya oleh siswa SD. Seperti yang terjadi di kelas IV SDN Karangdempel 02 Kab. Brebes, selama pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kurang memahami operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran operasi hitung campuran materi

bilangan bulat, guru hanya menggunakan buku sumber saja dan tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya.

Berdasarkan kondisi riil lapangan dan hasil refleksi diri guru kelas IV SDN Karangdempel 02 diperoleh informasi penyebab kegagalan siswa dalam memahami operasi hitung campuran materi bilangan bulat adalah sebagai berikut: 1) Pada kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket dan tidak menggunakan media sama sekali sehingga dalam pembelajaran siswa kurang memahami materi operasi hitung campuran bilangan bulat terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan diperlukan media garis bilangan. 2) akibat dari kondisi diatas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, dimana kegagalan siswa terhadap pembelajaran operasi hitung.

Pada hakikatnya matematika adalah ilmu deduktif yang abstrak, formal, memiliki bahasa simbol yang padat arti, sedangkan pada usia anak SD sebagian besar memiliki pemikiran yang masih konkret dengan kemampuan yang bervariasi sehingga sangat diperlukan pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran matematika di SD (Karso,2006 : 1.1). Untuk mengatasi pembelajaran matematika yang abstrak maka sangatlah perlu dilakukan suatu perubahan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran konkret. Salah satunya dengan menggunakan bantuan alat bantu atau media pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai, dengan adanya media, suatu kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Selain itu dengan adanya media maka metode pengajaran yang dilakukan guru akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan (Sudjana & Rivai, 2010 : 2).

Salah satu media yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran pada materi Operasi hitung campuran bilangan bulat adalah dengan menggunakan media garis bilangan. Adapun Penggunaan dari media garis bilangan yaitu: Dalam garis bilangan ini terdapat boneka yang terbuat dari kardus / karton yang bisa bergerak maju dan mundur serta berbalik arah. Fungsi dari boneka ini adalah untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Misalnya saja ketika akan menuju bilangan positif maka boneka akan digerakkan maju sedangkan apabila akan menuju bilangan negatif maka boneka akan di gerakkan mundur. Serta pada saat pengerjaan pengurangan boneka ini bisa berbalik arah. Berikut ini tata cara penggunaan media papan bilangan: 1) Pertama boneka ini pada posisi awal berada pada skala nol. Arah hadap boneka menghadap ke kanan atau ke arah bilangan positif, 2) Jika bilangan dijumlahkan (penjumlahan) maka boneka tidak perlu berbalik arah (posisinya tetap), 3) Sebaliknya apabila bilangan dikurangkan (pengurangan) maka boneka harus berbalik arah dengan cara dibalik, 4) Apabila bilangan bernilai positif, maka boneka bergerak maju, 5) Apabila bilangan bernilai negatif maka boneka bergerak mundur (Eka.S.A, Budiyo 2014)

Dalam menanamkan konsep operasi hitung campuran bilangan bulat guru harus benar-benar memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran agar hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Selain itu guru juga harus bisa membuat kondisi kelas menjadi aktif. Banyak sekali cara dalam mempermudah penyampaian materi matematika, misalnya saja melalui media, melalui model pembelajaran serta metode. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan peserta didik ditingkatan sekolah dasar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative*.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme (Isjoni, 2009:14). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi

belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Roger, dkk (Miftahul Huda, 2011:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui kerja kelompok tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial.

Roger dan David Johnson (Anita Lie, 2005:31) berpendapat bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur gotong royong harus diterapkan, sebagai berikut 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Evaluasi proses kelompok

Salah satu model cooperative Learning yang disa diterapkan dan memberikan pembelajaran menyenangkan pada matematika adalah *cooperative Learning type Make a Match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012). Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga sangat cocok dengan pembelajaran di sekolah dasar Dimana model model pembelajaran yang menyenangkan banyak diadopsi bagi Pendidikan dasar di negara kita.

Penerapan model pembelajaran *Make-a match* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar, karena kelebihan dari model *Make-a match* adalah: murid terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar, menghindari kejenuhan murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menurut Wahab, (dalam *wbungs educations 2012*) Model pembelajaran kooperatif *Make-a match*, merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Rendahnya hasil belajar murid karena kurangnya minat dan keaktifan dalam belajar matematika, dapat diatasi dengan model pembelajaran *Make-a match*. Model pembelajaran kooperatif *Make-a match* bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah: “Salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis” (Depdikbud, dalam

Baharudin 2007). Skope penelitian ini adalah Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat peneliti mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Kooperatif Model pembelajaran Make-a match.

Objek dan Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas VI (enam) SD Negeri Karangdempel 02 Ka, Brebes 2022/2023 yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 24 siswa

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penggunaan model pembelajaran Make-a math terdiri atas tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ketuntasan individu dan klasikal siswa kelas VI SD Negeri Karangdempel 02 Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model make-a math pada mata Pelajaran matematika mengenai materi Operasai Hitung Campuran Bilangan Bulat dapat dilihat pada Tabel berikut:

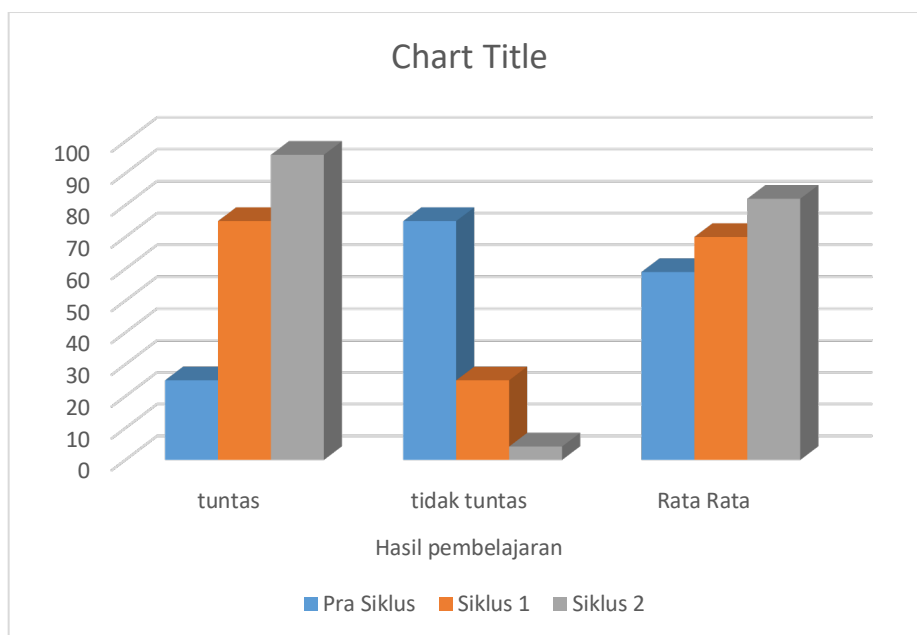
Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika kelas VI SD Negeri karangdempel 02 Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023

Kegiatan	Hasil pembelajaran		
	tuntas	tidak tuntas	Rata Rata
Pra Siklus	25%	75%	59
Siklus 1	75%	25%	70
Siklus 2	95,8%	4,2%	82

Data pada Tabel 1 di atas menggambarkan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan sangat mengembirakan. Pra siklus terdapat 25 % siswa yang tuntas dalam pembelajaran masih terdapat sekitar 75% siswa yang belum tuntas, kemudian rata rata nilai pra siklus adalah 59. Hasil dari pra siklus secara keseluruhan masih sangat jauh dari kata tuntas.

Selanjutnya dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning type make a mach hasilnya. Pada siklus I ketuntasan individu siswa terdapat sebanyak 79% dan siswa yang tidak tuntas 25% Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan individu siswa meningkat menjadi 95.8 % siswa yang tidak tuntas 4,2% mengalami peningkatan sebesar.

Demikian juga halnya dengan ketuntasan rata rata secara klasikal. Prasiklus didapatkan rata rata belajar siswa sebesar 59, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran maka pada siklus I didapatkan rata rata hasil belajar mencapai 70, pada siklus II rata rata kelas mengalami peningkatan menjadi 82. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Grafik 1 adanya tran peningkatamn hasil belajar.



Gambar 1 Grafik Kenaikan Hasil Belajar

Di samping peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa motivasi, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Dimana keaktifan dan kreativitas belajar siswa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu suasana dan kelancaran belajar pun terlihat dari ketertiban siswa dalam melaksanakan pekerjaannya, dimana siswa bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Setelah dilakukan pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan refleksi atas perbaikan pembelajaran Matematika terhadap siswa kelas VI SD Negeri Karangdempel 02 Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan *make-a mach*, diperoleh hasil pembelajaran siswa, motivasi dan aktifitas belajar siswa sangat positif. Baik dari segi ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan daya serap siswa.

Penggunaan Model pembelajaran *Make-a mach* pada mata pelajaran matematika, sangat tepat sekali digunakan, untuk mengatasi masalah ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika, sebab Model ini merupakan belajar sambil bermain dengan menggunakan kartu soal / jawaban. Menurut Curran, (2012) *Make a-match* adalah kegiatan murid untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, murid yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati bersama. *Make a Mach* sangat cocok dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar terutama pada mata Pelajaran matematika, pembelajaran matematika merupakan Pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, dianggap membosankan dengan konsep bermain pembelajaran matematika di buat menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan meningkatkan motivasi dan minat belajar. Kondisi menjadikan adanya kebermaknaan pembelajaran matematika dengan ,menggunakan model pembelajaran cooperative learning type *make a mach*

Sementara itu ada beberapa pendapat diantaranya menurut Wahab, (2012) bahwa Model pembelajaran kooperatif *Make-a match*, merupakan sistem

pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Model pembelajaran kooperatif make-and match bertujuan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi.

Dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran model make-macth tersebut, akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Di samping itu, akan memudahkan siswa mencerna dan mengimplementasikan materi ajar ke dalam bentuk soal-soal yang diberikan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian berkesimpulan yaitu dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Make-a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VI SD Negeri Karangdempel 02 Kab. Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 95,8%

DAFTAR PUSTAKA

- Curran.(2012). *Langkah-langkah Model Pembelajaran Make-a match*. Pekanbaru: Tim FKIP UNRI.
- Eka Sri Andayani, budiyono (2014). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Dengan Media Garis Bilangan Di Sekolah Dasar. JPGSD.Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014. file:///C:/Users/USER/Downloads/12181-Article%20Text-15834-1-10-20150629.pdf
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni (2009). "Cooperative Learning". Bandung : Alfabeta.
- Karso, dkk. 2009. Pendidikan Matematika I. Jakarta : UT (Universitas Terbuka).
- Lie, Anita (2007). "Cooperative Learning". Jakarta : Grasindo.
- Nyimas Aisyah dkk. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta. Dirjen Pendidikan Tinggi ± Depdiknas
- Rusman, (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) ,
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Wahab, (2012). *Model Pembelajaran Make-a match*. Diambil 15 Juli 2012, dari Wbungs education.blogspot.com